

Pengaruh Perputaran Aset, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Bumh Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023

The Effect of Asset Turnover, Company Size, and Leverage on Financial Performance in SOEs Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2021-2023 Period

Desmon Natal & Rana Fathinah Ananda

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan Area, Indonesia

Diterima: 21 April 2025; Direview: 11 Mei 2025; Disetujui: 15 Mei 2025

*Corresponding Email: rana@staff.uma.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh perputaran aset, ukuran perusahaan, dan leverage terhadap kinerja keuangan BUMN yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021-2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian terdiri dari 27 BUMN yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2021 hingga 2023. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah pengambilan sampel non-probabilitas, khususnya pengambilan sampel jenuh. Total sampel terdiri dari 81 laporan keuangan tahunan BUMN. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda, yang dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 29, bersama dengan uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, dan pengujian hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran aset tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Ukuran perusahaan memiliki efek yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan BUMN yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021-2023.

Kata kunci: Perputaran Aset; Ukuran Firm; Leverage; Kinerja Keuangan

Abstract

This study examines the influence of asset turnover, firm size, and leverage on the financial performance of state-owned enterprises (SOEs) listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2021-2023 period. The research uses a quantitative approach. The study population consists of 27 SOEs listed on the Indonesia Stock Exchange from 2021 to 2023. The sampling technique employed is non-probability sampling, specifically saturated sampling. The total sample comprises 81 annual financial reports of SOEs. The data analysis method used in this study is multiple linear regression, conducted using SPSS software version 29, along with classical assumption tests, multiple linear regression analysis, and hypothesis testing. The results of the study show that asset turnover has no significant effect on financial performance. Firm size has a significant effect on financial performance. Leverage does not have a significant effect on the financial performance of SOEs listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2021-2023 period.

Keywords: Asset Turnover; Firm Size; Leverage; Financial Performance.

How to Cite: Natal, D., & Ananda, R.F., (2025). Pengaruh Perputaran Aset, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Bumh Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)* . 7(4): 1498-1506



PENDAHULUAN

Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah lembaga yang berfungsi sebagai pasar untuk perdagangan saham dan instrumen keuangan lainnya di Indonesia. BEI berperan penting dalam perekonomian Indonesia dengan menyediakan platform bagi perusahaan untuk mengumpulkan modal melalui penawaran umum saham (Initial Public Offering/IPO) dan memberikan kesempatan kepada investor untuk berinvestasi di pasar modal.

Perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) adalah perusahaan yang sepenuhnya atau sebagian besar dimiliki oleh pemerintah. Banyak BUMN terlibat dalam sektor-sektor strategis seperti energi, infrastruktur, dan perbankan. Dalam beberapa tahun terakhir, beberapa BUMN telah melakukan IPO di BEI untuk mendapatkan akses ke pasar modal dan meningkatkan modal kerja perusahaan.

Menurut Hutabarat (2020), kinerja keuangan mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan dan merupakan indikator utama dalam menilai efektivitas pengelolaan sumber daya oleh manajemen. Kinerja keuangan menjadi sorotan penting, terutama bagi perusahaan yang telah go public, seperti BUMN yang terdaftar di BEI, karena mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memberikan imbal hasil kepada pemegang saham serta kontribusinya terhadap perekonomian nasional. Salah satu indikator yang digunakan dalam menilai kinerja keuangan adalah Earning per Share (EPS), yang menunjukkan laba bersih perusahaan per lembar saham yang beredar. EPS memberikan gambaran konkret tentang tingkat profitabilitas perusahaan dan menjadi perhatian utama investor.

Perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Namun, kinerja keuangan perusahaan BUMN sering kali menjadi sorotan karena berbagai tantangan, seperti pengelolaan utang, efisiensi operasional, dan profitabilitas. EPS menjadi indikator yang sangat relevan dalam mengevaluasi kinerja tersebut.

EPS dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain perputaran aset, ukuran perusahaan, dan leverage. Perputaran aset menunjukkan sejauh mana perusahaan memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Semakin tinggi rasio ini, semakin efisien perusahaan dalam mengelola sumber daya untuk meningkatkan laba. Ukuran perusahaan yang diukur dari total aset juga berpengaruh terhadap EPS karena perusahaan yang lebih besar memiliki akses lebih luas terhadap sumber daya dan pembiayaan, meskipun menghadapi tantangan manajerial yang lebih kompleks. Leverage, yang tercermin dalam rasio utang terhadap ekuitas, dapat meningkatkan pengembalian bagi pemegang saham jika dikelola dengan baik, namun juga meningkatkan risiko keuangan jika tidak dikontrol (Harahap, 2013).

Kondisi pasar juga memberikan pengaruh terhadap kinerja BUMN. Sepanjang periode 10–14 Juni 2024, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) turun 2,36% ke level 6.734,83, yang merupakan posisi terendah dalam tujuh bulan terakhir. Indeks IDX-MES BUMN 17 dan IDX BUMN20 mencatatkan penurunan signifikan masing-masing sebesar 7,64% dan 7,50%, menunjukkan tekanan besar terhadap kinerja saham BUMN (Phillip, 2024).

Beberapa BUMN menghadapi penurunan kinerja keuangan yang berdampak pada EPS. PT Timah Tbk (TINS), misalnya, mengalami penurunan harga saham sebesar 46,58% sepanjang 2023. PT Wijaya Karya (WIKA) mencatatkan kerugian sebesar Rp1,13 triliun pada kuartal I tahun 2024 (Katadata).

Terdapat beberapa BUMN yang mengalami kerugian signifikan, seperti PT Wijaya Karya (WIKA) yang mencatatkan kerugian sebesar Rp1,13 triliun pada kuartal I tahun 2024. Hal ini menunjukkan tantangan dalam mencapai kinerja keuangan yang positif dan berpotensi memengaruhi EPS perusahaan (Bisnis.com).

Beberapa BUMN telah ditutup karena kinerja yang tidak memadai, sehingga tujuh BUMN yang telah dibubarkan pada 29 Desember 2023 adalah PT Istaka Karya (persero), PT Kertas Leces (persero), PT Merpati Nusantara Airlines (persero), PT Industri Gelas (persero), PT Kertas Kraft Aceh (persero), PT Industri Sandang Nusantara (persero), dan PT Pembiayaan Armada Niaga Nasional (persero), yang menunjukkan adanya masalah serius dalam kesehatan keuangan



Desmon Natal & Rana Fathinah Ananda, Pengaruh Perputaran Aset, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Bumh Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023

mereka. Penutupan perusahaan-perusahaan ini tidak hanya berpengaruh pada kinerja keuangan, tetapi juga pada kontribusi mereka terhadap perekonomian nasional (tirto.id). Banyak BUMN yang mengalami proses restrukturisasi akibat masalah keuangan. Misalnya, Waskita Karya dan Hutama Karya sedang dalam proses restrukturisasi untuk mengatasi utang dan meningkatkan kinerja. Namun, ketidakpastian ini dapat menyebabkan ketidakpastian pada EPS dan kepercayaan investor.

Berdasarkan latar belakang masalah yang disampaikan, maka peneliti tertarik untuk memberikan skripsi ini dengan judul "Pengaruh Perputaran Aset, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023".

LANDASAN TEORI

Teori Keagenan

Armanza (2012), Teori agency adalah hubungan atau kontrak antara pemilik (principal) dan manajer (agent). Masalah yang mendasari teori keagenan (agency theory) adalah konflik kepentingan antara pemilik dan manajer. Pemilik disebut principal dan manajer disebut agent. Merupakan dua pihak yang masing-masing saling memiliki tujuan yang berbeda dalam mengendalikan perusahaan terutama menyangkut bagaimana maksimalkan kepuasan dan kepentingan dari hasil yang dicapai melalui aktivitas usaha

Kinerja Keuangan

Hery (2018), kinerja keuangan adalah sebagai Suatu usaha formal untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu dan sebagai sarana dalam rangka memperbaiki kegiatan operasional perusahaan.

Perputaran Aset

Susan (2016), Perputaran aset adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber dananya. Menurut Riyanto (2015), perputaran aset merupakan kemampuan dana yang tertanam dalam suatu periode tertentu atau kemampuan modal kerja yang diinvestasikan untuk menghasilkan revenue.

Ukuran Perusahaan

Menurut Brigham dan Houston (2016), ukuran perusahaan adalah Rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun. Dalam hal ini penjualan lebih besar dari pada biaya variable dan biaya tetap, maka akan diperoleh jumlah pendapatan sebelum pajak. Sebaliknya jika penjualan lebih kecil daripada biaya variable dan biaya tetap maka perusahaan akan menderita kerugian.

Leverage

Brigham dan Houston (2016) rasio leverage merupakan rasio yang mengukur sejauh mana perusahaan menggunakan pendanaan melalui utang (financial leverage) sehingga kita mampu melihat kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan hutang.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif. Menurut Hardani, et al (2020), pada penelitian kuantitatif, teknik analisis data yang digunakan sudah jelas, yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal. Karena datanya kuantitatif, maka teknik analisis data menggunakan metode statistik yang sudah tersedia Ghazali (2018).

Penelitian ini menggunakan kuantitatif asosiatif. Abdullah, et al (2016), Penelitian Kuantitatif asosiatif berusaha mencari hubungan sebab-akibat antara variabel-variabel terkait.

Hardani, et al (2020), Objek penelitian merupakan tempat dimana situasi sosial tersebut akan diteliti. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek



Indonesia yang dilakukan secara sekunder. Penelitian ini dilaksanakan sejak bulan September 2024 sampai dengan selesai.

Menurut Hardani (2020) Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes, atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah 27 perusahaan BUMN Di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023.

Menurut Hardani, et al (2020) Sampel adalah sebagai anggota populasi yang diambil dengan menggunakan teknik pengambilan sampling. Penelitian ini menggunakan Teknik sampling berupa non probability sampling. Non probability sampling yang digunakan sampling jenuh. Populasi terdiri dari 27 perusahaan yang terbagi ke dalam 6 sektor, yaitu sektor keuangan, energi, infrastruktur, bahan material dasar, kesehatan, dan transportasi/logistik. Semua 27 perusahaan yang tercantum dalam daftar akan dijadikan sampel.

Adapun perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini merupakan seluruh perusahaan yang menjadi populasi. Dari 27 perusahaan x 3 tahun penelitian, maka total sampel sebanyak 81 data sampel laporan keuangan/ laporan tahunan perusahaan tahun 2021-2023 perusahaan BUMN.

Hardani (2020), teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan data sekunder sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data sekunder dalam penelitian ini berupa data dokumentasi. Dokumen berupa laporan tahunan perusahaan.

Tabel Indikator Pengukuran Variabel

No	Variabel	Indikator	Skala
1.	Kinerja Keuangan (Y)	$EPS = \frac{Laba Bersih}{Jumlah Saham Beredar}$ Sumber: Jogiyanto (2017)	Rasio
2.	Perputaran Aset (X1)	$Perputaran Aset = \frac{Penjualan}{Total Aset}$ Sumber: Harmono (2016)	Rasio
3.	Ukuran Perusahaan (X2)	$Ukuran Perusahaan = Ln Total Aset$ Sumber: Harmono (2016)	Rasio
4	Leverage (X3)	$Debt to Equity Ratio (DER) = \frac{Total Hutang}{Total Ekuitas} \times 100\%$ Sumber: Kasmir (2015)	Rasio

Metode analisis data yang dipakai pada penelitian ini yaitu metode regresi linear berganda menggunakan aplikasi software SPSS versi 29 dengan uji asumsi klasik, regresi linear berganda dan uji hipotesis.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

HASIL PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dapat dilakukan memakai uji Kolmogorov-Smirnov, yaitu

Tabel Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Unstandardized Residual	
N	81
Asymp. Sig. (2-tailed)c	.200



a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan tabel di atas, terlihat nilai asymp. Sig 2 tailed bernilai $0,200 > 0,01$, sehingga data bersifat normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas menggunakan variance inflation factor (VIF), berikut hasil ujinya:

Tabel Uji Multikolinearitas

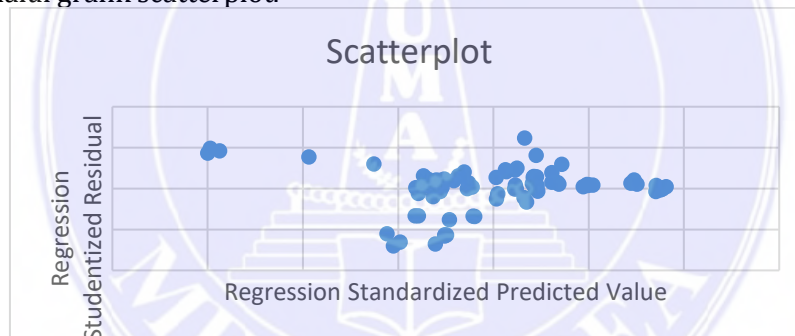
Coefficientsa		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	Perputaran Aset	.830	1.076
	Uk Perusahaan	.889	1.125
	Leverage	.843	1.060

a. Dependent Variable: Kinerja Keu

Melalui nilai Tolerance dan VIF, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam model regresi ini, karena semua nilai Tolerance $> 0,1$ dan semua nilai VIF < 10 .

3. Uji Heteroskedastisitas

Guna mendeteksi heteroskedastisitas dilakukan dengan memeriksa output dari perangkat lunak SPSS, melalui grafik scatterplot.



Gambar Heterokedastisitas
Data diolah SPSS (2025)

Berdasarkan gambar di atas, tidak ada titik-titik pada scatterplot membentuk pola yang jelas seperti penyempitan, perluasan, atau gelombang, sehingga tidak terjadi heterokedastisitas pada penelitian ini

4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi diuji menggunakan uji Durbin-Watson (DW).

Model Summaryb					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.663a	.440	.418	3.16742	1.614

a. Predictors: (Constant), Leverage, Perputaran Aset, Uk Perusahaan

b. Dependent Variable: Kinerja Keu

Data diolah SPSS (2025)



Berdasarkan $n = 81$, dan $k = 3$, maka dL sebesar 1,5632 dan $dU = 1.7164$. $dL < d\text{-hitung} < dU$, Artinya tidak ada autokorelasi positif atau negatif yang signifikan dalam model ini.

Analisis Regresi Linear Berganda

Persamaan dari regresi linear berganda adalah sebagai berikut: $Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + e$. Berikut hasil uji SPSS:

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-7.355	2.708		-2.716	.008
Leverage	-.013	.014	-.103	-.967	.337
Perputaran Aset	.478	.378	.136	1.264	.210
Uk Perusahaan	.628	.156	.443	4.035	<.001

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Kinerja Keuangan = $-7,355 + 0,478$ Perputaran Aset + $0,628$ Ukuran Perusahaan – $0,013$ Leverage

Berdasarkan persamaan tersebut, dapat dijelaskan bahwa:

1. Konstanta sebesar -7,355 mengindikasikan bahwa jika seluruh variabel independen bernilai nol, maka Kinerja Keuangan diprediksi sebesar -7,355. Nilai ini menunjukkan titik awal prediksi model.
2. Leverage menunjukkan koefisien sebesar -0,013 dengan nilai signifikansi 0,337 ($> 0,05$). Ini menunjukkan bahwa meskipun arah pengaruhnya negatif, namun tidak signifikan secara statistik, sehingga Leverage tidak memiliki pengaruh terhadap Kinerja Keuangan dalam model ini.
3. Perputaran Aset memiliki koefisien sebesar 0,478 dengan nilai signifikansi 0,210 ($> 0,05$), yang berarti variabel ini tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Meskipun demikian, arah hubungannya adalah positif, yang menunjukkan bahwa peningkatan Perputaran Aset cenderung diikuti oleh peningkatan Kinerja Keuangan.
4. Ukuran Perusahaan memiliki koefisien sebesar 0,628 dan nilai signifikansi $< 0,001$, menunjukkan bahwa variabel ini berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Artinya, semakin besar ukuran perusahaan, maka kinerja keuangan cenderung meningkat.

Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji t)

Uji t tabel dihitung terlebih dahulu sebelum menilai uji parsial. Jumlah sampel (n) = 81, Jumlah variabel independen (k) = 3, Derajat kebebasan (df) untuk uji $t = n - k - 1 = 81 - 3 - 1 = 77$, maka nilai t tabel adalah 1,991.

- a. Leverage memiliki nilai t-hitung -0,967, yang juga lebih kecil dari t-tabel, dan nilai signifikansi 0,337 ($> 0,05$), sehingga Leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan.
- b. Perputaran Aset memiliki nilai t-hitung sebesar 1,264, lebih kecil dari t-tabel (1,991) dan nilai signifikansi 0,210 ($> 0,05$), sehingga disimpulkan bahwa Perputaran Aset tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan.
- c. Ukuran Perusahaan memiliki nilai t-hitung sebesar 4,035, lebih besar dari t-tabel dan nilai signifikansi $< 0,001$, maka dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

2. Uji Simultan (Uji F)

Berikut hasil uji simultan dari SPSS:

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	163.790	3	54.597	5.442	.002b
	Residual	772.506	77	10.033		

 <http://mahesainstitute.web.id/ojs2/index.php/jehss>

 mahesainstitut@gmail.com 1503



Desmon Natal & Rana Fathinah Ananda, Pengaruh Perputaran Aset, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Bumh Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023

Total	936.296	80		
a. Dependent Variable: Kinerja Keu				
b. Predictors: (Constant), Leverage, Perputaran Aset, Uk Perusahaan				

Berdasarkan tabel di atas, peneliti menghitung nilai f tabel terlebih dahulu. n (jumlah observasi) = 81, k (jumlah variabel independen) = 3. Derajat kebebasan: df_1 (regresi) = $k = 3$, df_2 (residual/galat) = $n - k - 1 = 81 - 3 - 1 = 77$, maka nilai F tabel sebesar 2,73. Berdasarkan hasil uji F (simultan), diperoleh nilai F -hitung sebesar 5,442 dengan signifikansi 0,002 ($< 0,05$). Nilai ini lebih besar dari F -tabel sebesar 2,73, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan, variabel independen yang terdiri dari Perputaran Aset, Ukuran Perusahaan, dan Leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.663a	.440	.418	3.16742	1.614

a. Predictors: (Constant), Leverage, Perputaran Aset, Uk Perusahaan

b. Dependent Variable: Kinerja Keu

Nilai ini memperhitungkan jumlah variabel independen dalam model, dan menunjukkan bahwa setelah disesuaikan, model ini masih mampu menjelaskan sekitar 41,8% variasi Kinerja Keuangan. Nilai ini cukup baik, apalagi untuk data sosial/keuangan yang biasanya punya banyak faktor eksternal.

PEMBAHASAN

Pengaruh Leverage terhadap Kinerja Keuangan

Leverage tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan, sehingga apabila nilai leverage semakin tinggi atau rendah, tidak akan mempengaruhi nilai kinerja keuangan pada perusahaan.

Leverage yang tinggi bisa sangat berisiko jika tidak dikelola dengan baik, seperti yang terjadi pada Waskita Karya yang mengalami kesulitan dalam pembayaran utang, mempengaruhi kinerja keuangan dan EPS mereka.

Pengaruh Perputaran Aset terhadap Kinerja Keuangan

Perputaran aset tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, hal ini terkait dengan faktor eksternal atau variabel lain yang mempengaruhi efisiensi penggunaan aset dalam perusahaan yang diteliti.

Perputaran aset yang tinggi menunjukkan efisiensi dalam penggunaan sumber daya perusahaan, yang dapat berkontribusi pada peningkatan laba. Namun, pada beberapa BUMN, seperti PT Wijaya Karya (WIKA) yang mengalami kerugian besar, perputaran aset yang rendah bisa menjadi indikator bahwa perusahaan tersebut tidak mampu mengoptimalkan aset yang dimilikinya.

Pada WIKA, meskipun perusahaan memiliki aset yang cukup besar, kerugian yang tercatat pada kuartal I 2024 sebesar Rp1,13 triliun mencerminkan rendahnya efisiensi dalam penggunaan aset, yang menyebabkan penurunan kinerja keuangan dan EPS. Ini menunjukkan bahwa meskipun perusahaan memiliki aset yang banyak, tidak semua aset tersebut dapat digunakan secara optimal untuk menghasilkan pendapatan yang menguntungkan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan

Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, dimana jika ukuran perusahaan semakin besar maka kinerja keuangan semakin meningkat.



Widyawati & Ferdian (2024) menemukan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Earning Per Share, yang sejalan dengan hasil penelitian ini. Ukuran perusahaan yang lebih besar sering kali dikaitkan dengan lebih banyak sumber daya, pengaruh pasar yang lebih besar, dan akses ke modal yang lebih baik, yang dapat meningkatkan kinerja keuangan.

Lubis (2022) juga menyimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Earning Per Share, yang menunjukkan bahwa semakin besar perusahaan, semakin besar potensi keuntungan yang dapat dicapai, karena perusahaan besar seringkali memiliki lebih banyak peluang investasi dan ekonomi skala.

Ukuran Perusahaan merupakan faktor penting dalam menentukan kinerja keuangan, terutama dalam perusahaan besar seperti BUMN. Perusahaan besar cenderung memiliki akses yang lebih baik ke modal, pasar, dan peluang investasi yang lebih banyak. Hal ini memberikan mereka keunggulan dalam meningkatkan profitabilitas dan EPS. Perusahaan besar, dengan sumber daya yang lebih besar, dapat menahan ketidakstabilan keuangan lebih baik, namun terkadang ketergantungan pada utang dapat menurunkan efisiensi dalam jangka panjang.

Perusahaan BUMN seperti Hutama Karya dan Waskita Karya, meskipun menghadapi masalah keuangan yang cukup besar, memiliki ukuran perusahaan yang besar dan memiliki akses lebih mudah ke modal untuk restrukturisasi utang. Proses restrukturisasi ini bertujuan untuk memperbaiki kinerja keuangan dalam jangka panjang. Namun, ketergantungan pada pendanaan eksternal dalam jumlah besar bisa mempengaruhi profitabilitas perusahaan, terutama jika bunga utang sangat tinggi.

Pengaruh Leverage, Perputaran Aset, dan Ukuran Perusahaan secara simultan terhadap Kinerja Keuangan

Leverage, Perputaran Aset, dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Artinya jika seluruh variabel Leverage, Perputaran Aset, dan Ukuran Perusahaan meningkat, maka akan mempengaruhi nilai kinerja keuangannya pula.

Model ini masih mampu menjelaskan sekitar 41,8% variasi Kinerja Keuangan. Nilai ini cukup baik, apalagi untuk data sosial/keuangan yang biasanya punya banyak faktor eksternal.

SIMPULAN

1. Leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan Pada Perusahaan Bumh yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023.
2. Perputaran Aset tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan Pada Perusahaan Bumh yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023.
3. Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan Pada Perusahaan Bumh yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, K., et al (2016). Metodologi Penelitian Kuantitatif. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Armanza, A. H. (2012). Analisis faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perataan Laba. Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro Semarang.
- Brigham, E. F. & J. F. Houston. (2016). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Edisi 14. Jakarta: Salemba Empat.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, S. S. (2013). Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan Edisi 11. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hardani, H., et al. (2020). Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group.
- Harmono, H. (2016). Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus dan Riset Bisnis Ed 1 Cetakan Ke-5. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hery, H. (2018). Analisis Laporan Keuangan: Integrated and Comprehensive Edition. Jakarta: PT. Gramedia.
- Hutabarat, F. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan. Banten: Desanta Muliavisitama.
- Jogiyanto, J. (2017). Sistem Informasi Keperilakuan Edisi Revisi. Yogyakarta: Andi Offset.



Desmon Natal & Rana Fathinah Ananda, Pengaruh Perputaran Aset, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Bumh Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023

- Kasmir, K. (2015). Analisis Laporan Keuangan Edisi Satu Cetakan Ketujuh. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Lubis, S. R. S. (2022). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Earning Per Share Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bei. Skripsi.
- Phillip, A. M. (2024). Pelemahan Rupiah Akibat Suku Bunga Masih Tinggi. Diakses oktober 2024 diakses di <https://www.phillipfunds.co.id/id/edukasi-informasi/190-market-update-june-19th-2024.html>
- Riyanto, A. (2015). Akuntansi Pemerintah Daerah Berbasis Akrua. Yogyakarta: BPFE.
- Susan, I (2016). Manajemen Keuangan. Bandung: Pustaka
- Widyawati, F., & Ferdian, R. (2024) Pengaruh Return On Asset, Debt To Asset Ratio Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Earning Per Share. Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi, 2 (1).



<http://mahesainstitute.web.id/ojs2/index.php/jehss>



mahesainstitut@gmail.com 1506



This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 11/9/25

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)11/9/25